

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 MARGA
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 × 45 menit)

### A. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*) pada pembelajaran. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta dan G.30 S/PKI.	3.1.1 Menganalisis berbagai pergolakan daerah yang terjadi di Indonesia antara tahun 1948 hingga 1965. 3.3.2 Mengaitkan peristiwa pergolakan daerah yang terjadi di Indonesia antara tahun 1948 hingga 1965 dengan potensi ancaman disintegrasi pada masa sekarang.

<p>4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta dan G.30 S/PKI, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>4.1.1 Membuat peta konsep mengenai bentuk-bentuk ancaman disintegrasi bangsa, yang terjadi dalam sejarah Indonesia pada tahun 1945-1965.</p>
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* peserta didik mampu menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta dan G.30 S/PKI serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, serta berperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

### D. Materi Pembelajaran

Bentuk-bentuk pergolakan di dalam negeri (1948 – 1965)

1. Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Ideologi
2. Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Kepentingan
3. Konflik dan Pergolakan yang berkaitan dengan Sistem pemerintahan

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Inquiry*

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Demonstrasi Interaktif dan diskusi

### F. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran : LKPD dan LCD proyektor

### G. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah buku, internet, dan alam sekitar.

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan
I.	<b>Pendahuluan (10 menit)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk</li> </ul>

	<p>mengikuti pembelajaran melalui memberikan salam, mengajak berdoa, kemudian mengabsen kehadiran peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memotivasi peserta didik untuk mulai belajar</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>• Guru menyampaikan cakupan materi serta mendeskripsikan model pembelajaran dan tahapan yang akan dilaksanakan peserta didik selama mempelajari kompetensi dasar yang diinginkan.</li> </ul> <p><b>Tahap 1 Konstruktivisme</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali pengetahuan awal peserta didik serta mengenali miskonsepsi peserta didik tentang peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi. Guru memberikan beberapa contoh konflik ideologi yang terjadi dimasa sekarang dan dilingkungan sekitar guna membuka wawasan dan pandangan siswa.</li> </ul>
<b>II.</b>	<b>Inti (70 menit)</b>
	<p><b>Tahap 2 Modeling</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlahnya</li> <li>• Guru menampilkan model peristiwa konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi berupa video tentang peristiwa sejarah G-30-S/PKI.</li> <li>• Melalui pengamatan peserta didik ditugaskan mencatat berbagai hal sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ul> <p><b>Tahap 3 Questioning</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dan membuat dugaan/pertanyaan terkait peristiwa sejarah berupa video yang sudah diamati.</li> <li>• Guru mencatat semua pertanyaan peserta didik dan menekankan pada pertanyaan yang berhubungan dengan konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi. Pertanyaan yang diharapkan muncul adalah Apakah penyebab terjadinya pergolakan yang berkaitan dengan ideologi di Indonesia? Bagaimana upaya pemerintah dalam menghadapi pembrontakan yang terjadi di berbagai daerah?</li> </ul> <p><b>Tahap 4 Inkuiri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKS tentang berbagai pergolakan di dalam negeri (1948-1965)</li> <li>• Guru menampilkan video tentang peristiwa sejarah G-30-S/PKI.</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan terkait isi video tentang pergolakan yang berkaitan dengan ideologi.</li> </ul> <p><b>Tahap 5 Masyarakat Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengolah hasil observasi yang telah diperoleh</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data bersama kelompok masing-masing.</li> <li>• Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ul>

	<p><b>Tahap 6 Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban atau hasil presentasi peserta didik, memberikan masukan atau tambahan serta penjelasan jika ada penyampaian presentasi peserta didik yang mengandung miskonsepsi.</li> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan penuh tanggungjawab dan dibuat pada selembar kertas.</li> </ul>
III.	<p><b>Penutup (10 menit)</b></p> <p><b>Tahap 7 Penilaian Autentik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan penilaian autentik dan memberi tugas pada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, memperluas, dan memperdalam pengetahuan atau keterampilannya berkaitan dengan konflik dan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi</li> <li>• Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu perjuangan tokoh nasional dalam mempertahankan keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia</li> <li>• Guru bersama peserta didik mengadakan doa bersama.</li> <li>• Guru menutup dengan salam.</li> </ul>

### I. Penilaian Hasil Belajar

Aspek	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	Lembar pengamatan sikap (berdoa, mengucapkan salam, menghargai umat beragama lain, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur)
Pengetahuan	Penugasan dan Tes Tertulis	Lembar penilaian tugas (substansi, bahasa, dan estetika), dan Tes tulis(soal dan penskoran)
Keterampilan	Observasi	Lembar penilaian unjuk kerja

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Marga

Marga, 4 Januari 2021  
Guru Mata Pelajaran,

I Wayan Kantun Arimbawa, S.Ag, M.Pd.H.  
NIP. 19620910 198304 1 008

I Wayan Dedi Armana, S.Pd.  
NIP. 19871213 201101 1 007

## **Materi Pembelajaran**

Dalam sejarah republik Indonesia, konflik dan pergolakan di dalam negeri pernah terjadi. Baik dalam skala kecil maupun skala yang lebih besar. Tentu dengan pergolakan yang terjadi, pihak yang sangat dirugikan adalah rakyat sendiri. Puncak pergolakan yang terjadi di Indonesia adalah peristiwa Gerakan 30 September atau G-30-S/PKI. Sebelum peristiwa ini terjadi didahului oleh beberapa peristiwa yaitu:

### **Peristiwa PKI Madiun 1948**

Latar belakang peristiwa ini terjadi karena semakin melemahnya pengaruh Partai Komunis Indonesia yang dimulai dari masa Pendudukan Jepang. Dalam Buku Sejarah Indonesia Modern (2008) karya MC Ricklefs, peristiwa PKI Madiun 1948 sebagai sikap kekecewaan dari hasil perundingan Renville, sehingga golongan kiri yakni PKI menginginkan kembali kekuasaan di bawah pemerintahan Amir Syarifudin. Bagi beberapa pihak, Perjanjian Renville yang dilakukan sangat merugikan Indonesia. Belanda dianggap menjadi pihak yang paling untung dan pihak kabinet Amir menjadi jatuh. Dalam buku Lubang-Lubang Pembantaian PKI di Madiun (1990) karya Maksum, Amir yang merasa kecewa kemudian membentuk Front Demokrasi Rakyat (FDR) pada 28 Juni 1948, di mana PKI menjadi salah satu yang tergabung di dalamnya. Muso dan Amir mendeklarasikan pimpinan di bawah mereka. Muso dan Amir menggoyahkan kepercayaan masyarakat dengan menghasut dan membuat semua golongan menjadi bermusuhan dan mencurigai satu sama lain. Untuk menumpas pemberontakan ini, pemerintah mengirim divisi Siliwangi I dan II di bawah pemerintahan Kolonel Soengkono dan Kolonel Soebroto. Hingga akhirnya beberapa tokoh PKI melarikan diri ke Tiongkok dan Vietnam, Muso terbunuh, dan Amir berhasil dihukum mati pada 20 Desember 1948.

### **Pemberontakan DI/TII**

Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) adalah pembangkangan bersenjata yang cukup panjang. Di mulai pada 1949-1962. Awalnya pemberontakan hanya terjadi di Jawa Barat pada 7 Agustus 1949, namun meluas ke Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Kartosuwirjo sebagai pimpinan DI/TII tidak mau mengakui pemerintah RI di Jawa Barat akibat penghapusan kesepakatan Perjanjian Renville. Pemerintah akhirnya mengerahkan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dalam menumpaskan DI/TII dalam operasi Bratayudha dan Pagar Betis. Hingga akhirnya Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah.

## **Pemberontakan APRA**

Dalam buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI (1984) oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pemberontakan APRA atau Angkatan Perang Ratu Adil terjadi pada 23 Januari 1950. Latar belakang pemberontakan ini karena adanya friksi dalam tubuh Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS). APRA dipimpin oleh Raymond Westerling dengan 800 serdadu bekas KNIL.

## **PETA di Blitar**

Westerling yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia telah mengalami penjajahan Belanda dan Jepang, sehingga dibutuhkan adanya kemakmuran seperti yang diramalkan Ramalan Jayabaya. Keganasan APRA yang telah membunuh 79 anggota APRIS atau Angkatan Perang RIS dan penduduk sipil, membuat APRIS mengejar segerombolan APRA. Berkat APRIS, APRA gagal dalam menculik semua menteri dan Menteri Pertahanan Sultan Hamengkubuwono IX serta Pejabat Staf Angkatan Perang Kolonel TB. Simatupang. Hingga akhirnya Westerling meninggalkan Indonesia dan usaha APRA menjadi sia-sia.

## **Peristiwa Andi Aziz**

Pemberontakan ini dipelopori oleh Andi Aziz pada tahun 1950 yang dianggap sebagai mantan perwira KNIL. Latar belakang peristiwa ini karena Andi Azis ingin mempertahankan Negara Indonesia Timur. Di samping itu faktor lainnya disebabkan adanya keinginan Andi Aziz untuk menentang campur tangan APRIS (Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) terhadap konflik yang ada di Sulawesi Selatan. Untuk menanggulangi pemberontakan ini, pemerintah meminta Andi Aziz untuk melaporkan diri ke Jakarta agar dapat mempertanggungjawabkan yang sudah dia lakukan. Setelah didesak oleh Sukawati selaku presiden Negara Indonesia Timur (negara bagian RIS pada tahun 1946-1950), akhirnya Andi Aziz ditangkap. Hingga kemudian tentara APRIS dan KL-KNIL melakukan baku tembak dan pemberontakan ini berakhir setelah Andi Aziz meninggal dan KNIL (Koninklijk Nederlandsch-Indische Leger) sebagai tentara Kerajaan Hindia Belanda meninggalkan Makassar.

### **Penilaian Tes Tertulis (Tes Formatif)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA</b>
<b>Kelas</b>	<b>: XII</b>
<b>Semester</b>	<b>: 1 (ganjil)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sejarah</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 30 menit</b>

1. Kemukakan strategi yang diterapkan oleh Front Demokrasi Rakyat ?
2. Bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi pemberontakan PKI Madiun tahun 1948?
3. Bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi pemberontakan DI/TII di Jawa Barat!
4. Apakah penyebab terjadinya pergolakan yang berkaitan dengan ideologi di Indonesia?
5. Terangkan faktor penyebab terjadinya pemberontakan G-30S-PKI

### Rubrik penilaian Pilihan Tes Formatif

No Soal	Skor	Deskriptor
1	2	Memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas
	1	Penjelasan tidak lengkap dan jelas
	0	Tidak memberikan penjelasan
2	2	Memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas
	1	Penjelasan tidak lengkap dan jelas
	0	Tidak memberikan penjelasan
3	3	Menyebutkan tiga faktor yang menentukan gaya apung
	2	Menentukan dua faktor yang menentukan gaya apung
	1	Menentukan satu faktor yang menentukan gaya apung
	0	Tidak menyebutkan faktor yang menentukan gaya apung
4	3	Memberikan tiga contoh fenomena terkait
	2	Memberikan dua contoh fenomena terkait
	1	Memberikan satu contoh fenomena terkait
	0	Tidak memberikan contoh fenomen terkait
5	4	Jawaban benar disertai cara yang benar
	3	Jawaban benar, langkah penyelesaian kurang sempurna
	2	Jawaban benar, langkah penyelesaian sangat kurang lengkap
	1	Jawaban salah, menunjukkan langkah penyelesaian dan usaha untuk menjawab
	0	Jawaban salah, tidak ada langkah penyelesaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{14} \times 100$$

### **Penilaian Penugasan**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XII/Ganjil</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sejarah</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 1 Minggu</b>

Buatlah makalah mengenai kajian Peristiwa Konflik dan pergolakan yang Berkaitan dengan ideologi, gunakan sumber-sumber yang relevan dan apabila memungkinkan lakukan obsevasi langsung ditempat-tempat terjadinya peristiwa sejarah.

### Rubrik Penilaian Makalah

No	Elemen	Skor Maks	Penilaian Guru
<b>I. Identitas Makalah</b>			
1	Judul makalah jelas	5	
2	Identitas makalah jelas	2	
<b>II. Bagian Teks Utama Makalah</b>			
3	Bagian pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berisikan informasi yang melatarbelakangi permasalahan yang dibahas secara teoritik maupun empirik</li> </ul>	10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan masalah atau tujuan penulisan makalah</li> </ul>	5	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan manfaat dari materi yang dikaji</li> </ul>	5	
4	Bagian Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memaparkan materi yang relevan dengan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan</li> </ul>	10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beragam konsep dieksplorasi dari banyak sumber</li> </ul>	10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjelasan diperjelas dengan gambar/diagram/foto yang disertakan sesuai dengan pembahasan.</li> </ul>	5	
5	Bagian Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesimpulan atau penegasan ringkasan pembahasan pemecahan masalah</li> </ul>	10	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran/rekomendasi sehubungan dengan masalah yang dibahas</li> </ul>	5	
<b>III. Sistematika Makalah</b>			
6	Makalah terorganisasi dengan baik dan lengkap		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata pengantar dan Daftar isi/Tabel/Gambar</li> </ul>	5	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan berisi latar belakang penulisan makalah, masalah/tujuan beserta batasannya, dan manfaat</li> </ul>	5	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian inti berisi paparan topik-topik bahasan</li> </ul>	5	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian penutup berisi simpulan dan saran</li> </ul>	5	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memuat daftar rujukan/pustaka dan lampiran (jika ada)</li> </ul>	5	
<b>IV. Lain-lain</b>			
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan waktu mengumpulkan makalah</li> </ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata tulis benar dan menggunakan bahasa yang benar dan baku</li> </ul>	5	
	Jumlah Skor Maksimal	100	

## Penilaian Keterampilan

### Lembar Observasi Unjuk Kerja

Pertemuan ke:

Kelas:

No	Nama siswa	Bidang Keterampilan yang Dinilai			
		Perencanaan dan perancangan	Observasi dan pencatatan data	Interpretasi data	Mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah
1					
2					
3					

### Rubrik Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	Kriteria	Skor
1. Perencanaan dan perancangan	(a) Rencana investigasi tampak jelas, ringkas, dan lengkap.	5
	(b) Rencana investigasi sudah baik tetapi memerlukan beberapa modifikasi.	4
	(c) Rencana investigasi sudah baik, tetapi membutuhkan beberapa bantuan, mengingat pendekatan yang digunakan tidak jelas.	3
	(d) Rencana investigasi tampak lemah dan tidak efektif.	2
	(e) Ide untuk menangani masalah dangat terbatas dan membutuhkan banyak bantuan.	1
2. Observasi dan pencatatan data.	(a) Semua informasi yang akurat sudah relevan dan dicatat dalam bentuk yang sesuai.	5
	(b) Tampilan data sudah baik tetapi kurang lengkap.	4
	(c) Tampilan data sudah cukup tetapi beberapa sifat-sifat esensial diabaikan.	3
	(d) Tampilan data lemah, beberapa sifat-sifat esensial diabaikan.	2
	(e) Tampilan data sangat lemah, hanya sebagian data saja yang dicantumkan.	1
3. Intepretasi data	(a) Kemampuan memahami prosedur dan analisis kesalahan sangat memadai.	5
	(b) Kemampuan memahami prosedur dan analisis kesalahan memadai.	4
	(c) Data yang diperoleh dapat dipahami tetapi membutuhkan beberapa bantuan di dalam menangani dan penghitungan data.	3
	(d) Relevansi data yang diperoleh sedikit yang dapat dipahami sehingga sulit untuk menangani dan penghitungan data.	2
	(e) Data yang diperoleh sangat sedikit dipahami sehingga memerlukan banyak bantuan.	1
4. Mengkomunikasikan	(a) Mempergunakan alat bantu audio visual,	5

hasil.	menguasai materi, penyajiannya lugas, dan mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran.	4
	(b) Tidak mempergunakan alat bantu audio visual, tetapi menguasai materi, penyajiannya lugas, dan mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran.	3
	(c) Tidak mempergunakan alat bantu audio visual dan penyajiannya kurang lugas tetapi menguasai materi dan mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran.	2
	(d) Tidak mempergunakan alat bantu audio visual, tidak menguasai materi, penyajiannya tidak lugas, dan tidak mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran.	1
	(e) Tidak mampu mempresentasikan	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{20} \times 100$$

## Penilaian Sikap

### LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

NO	NAMA	SKOR UNTUK SIKAP SPIRITUAL			SKOR	NILAI
		Berdoa	Mengucapkan Salam	Menghargai Umat Lainnya		
1						
2						
3						
4						
5						
...						
dst.						

### RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Aspek	Skor	Indikator
Berdoa	4	Selalu berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	3	Sering berdoa dengan sungguh-sungguh sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	2	Kadang-kadang dengan sungguh-sungguh berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
	1	Tidak pernah dengan sungguh-sungguh berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
Mengucapkan Salam	4	Selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar
	3	Sering mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar
	2	Kadang-kadang mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar
	1	Tidak pernah mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar
Menghargai Umat Beragama Lainnya	4	Selalu menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama
	3	Sering menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama
	2	Kadang-kadang menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama
	1	Tidak pernah menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama

### **Keterangan**

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai x skor terbaik. (Dari contoh di atas skor maksimal =  $3 \times 4 = 12$ )
2. Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 4
3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB = Sangat Baik	= 4	C = Cukup	= 2
B = Baik	= 3	K = Kurang	= 1
4. Jika tidak terdapat sikap yang menonjol, sikap peserta didik dianggap baik

**LEMBAR OBSERVASI  
PENILAIAN SIKAP SOSIAL**

No	NAMA SISWA	SKOR UNTUK SIKAP			SKOR	NILAI
		Rasa Ingin Tahu	Tanggung jawab	Jujur		
1						
2						
3						
dst.						

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL**

Aspek	Skor	Indikator
Rasa ingin tahu	4	Selalu bertanya dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.
	3	Sering bertanya dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.
	2	Kadang-kadang bertanya dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.
	1	Tidak pernah bertanya dan mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.
Tanggung jawab	4	Selalu bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
	3	Sering bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
	2	Kadang-kadang bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
	1	Tidak pernah bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
Jujur	4	Selalu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur.
	3	Sering menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur.
	2	Kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur.
	1	Tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur.

**Keterangan:**

- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai x skor terbaik. (Dari contoh di atas skor maksimal =  $3 \times 4 = 12$ )
- Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 4
- Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:  

SB = Sangat Baik	= 4	C = Cukup	= 2
B = Baik	= 3	K = Kurang	= 1
- Jika tidak ada sikap yang menonjol, sikap siswa dianggap baik